



www.mg.co.id

## Istri Morata Jadi Sasaran Tifosi

**TURIN (IM)** - Berita seputar Alvaro Morata seakan tiada berakhir. Hal itu berkaitan dengan aksinya saat laga melawan Italia di semifinal, Rabu (7/7) dinihari WIB. Saat itu dia menjadi 'penyelamat' Timnas Spanyol, karena sanggup menyamakan kedudukan 1-1. Namun di momen adu penalti, dia menjadi pesakitan, karena gagal menyasarkan bola, akibat tendangannya ditepis Gianluigi Donnarumma.

Bagi masyarakat Spanyol, tentu sulit untuk 'menhukum' pemainnya itu. Tapi kini, dia harus berhadapan dengan masyarakat Italia. Gara-gara golnya ke gawang Italia, tifosi Gli Azzurri berubah aneh. Istri Alvaro Morata juga jadi target sasaran.

Alice Campello, yang kebetulan berdarah Italia, kena risak di media sosial. Hinaan dan makian memenuhi kolom komentar Instagramnya. Be-

berapa juga bernada ancaman, seperti 'Anak anda akan mengalami serangan jantung,' dan 'jangan berani mengunggah gambar gol Morata, atau saya akan datang ke rumah anda dan membakar anda langsung di Instagram,' tulis para tifosi.

Istri Morata merasa tak terpengaruh, namun berharap hinaan seperti itu bisa diusir ke depannya. "Sejujurnya saya tidak menderita dari pesan-pesan itu. Saya bahkan tidak berpikir itu karena faktor menjadi orang 'Italia'." Saya pikir itu faktor ketidaktahuan, tapi jika itu terjadi pada gadis yang lebih rapuh, itu akan menjadi masalah," katanya.

Seperti apa nasib Morata dengan klubnya, Juventus? Apakah klub Turin itu terpengaruh dengan ulah tifosi Timnas Italia? Patut ditunggu. ●vdp



## Italia Menawan di Tangan Mancini

**LONDON (IM)** - Italia kini selangkah menuju trofi juara Piala Eropa 2020. Gli Azzurri wajib mendapatkannya agar tidak menyia-nyiaikan kerja keras tiga tahun belakangan. Bagi Italia, ini adalah final pertama mereka sejak 2012 saat disikat 0-4 oleh Spanyol. Balas dendam lebih manis untuk Italia ketimbang kemenangan 2-0 di babak 16 besar Euro 2016. Italia akan melawan Inggris pada final, Senin (12/7) dinihari WIB.

Sudah pasti publik akan menjagokan Italia melihat performa mereka selama ditangani Roberto Mancini. Ia mengambil alih Italia usai hancur-hancuran bersama Gian Piero Ventura yang berujung kegagalan lolos ke Piala Dunia 2018. Mulai melatih tim pada 15 Mei 2018, Mancini melalui 38 pertandingan dengan hanya menelan dua kekalahan.

Kekalahan itu terjadi di awal karier Mancini dan dari 33 pertandingan terakhirnya, Italia tidak per-

nah kalah. Bahkan menyapu bersih 14 partai terakhirnya dengan kemenangan.

Apa yang dilakukan Mancini untuk membangkitkan Italia cuma pantas diganjar gelar juara Euro 2020. "Ketika Anda main di Piala Eropa atau Piala Dunia, memang selalu intens. Anda harus menderita dulu sebelum menang. Tidak bisa selamanya mulus seperti juga perkembangan tim ini," kata Mancini seperti dikutip Tribune.

Ia mengakui, tidak sedikit kalangan yang sempat meragukan dirinya di awal-awal menangani Timnas. "Tidak ada satu pun yang percaya kami bisa melakukannya dan bahkan ketika kami sudah ke final. Jadi kami sudah bisa memuaskan warga Italia di mana pun. Itulah mengapa saya pikir para pemain serta semua yang bekerja bersama selama tiga tahun terakhir, pantas mendapatkan kredit karena memang tidak mudah," tandasnya. ●vdp

**ROBERTO MANCINI**  
Pelatih Italia

### DAFTAR PENCETAK GOL

**5 GOL:** Cristiano Ronaldo (Portugal), Patrik Schick (Rep Ceko).  
**4 GOL:** Karim Benzema (Prancis), Emil Forsberg (Swedia), Romelu Lukaku (Belgia), Harry Kane (Inggris).  
**3 GOL:** Robert Lewandowski (Polandia) dan Georginio Wijnaldum (Belanda), Haris Seferovic dan Xherdan Shaqiri (Swiss), Raheem Sterling (Inggris), Kasper Dolberg (Denmark), Alvaro Morata (Spanyol).  
**2 GOL:** Manuel Locatelli, Ciro Immobile, Matteo Pessina, Lorenzo Insigne dan Federico Chiesa (Italia), Andriy Yarmolenko dan Roman Yaremchuk (Ukraina), Denzel Dumfries dan Memphis Depay (Belanda), Yussuf Poulsen, Joakim Maehle dan Mikkel Damsgaard (Denmark), Ivan Perisic (Kroasia), Kai Havertz (Jerman), Thorgan Hazard (Belgia), Pablo Sarabia dan Ferran Torres (Spanyol).



## Brasil vs Argentina Bakal Spektakuler

Laga nanti tentu sarat dengan teknik tinggi. Neymar akan diandalkan Brasil, sementara Lionel Messi menjadi penentu di kubu Argentina.

### RIO DE JANEIRO (IM)

Atraksi spektakuler bakal memarnai final Copa America 2021, saat Brasil jumpa Argentina, di Stadion Maracana, Rio de Janeiro, Minggu (11/7) pagi WIB. Kedua tim berisikan para seniman sepak bola yang malang melintang di sejumlah klub hebat di Eropa dan dunia.

Perjalanan Selecao ke final terbilang mulus. Skwad besutan Tite lolos sebagai juara Grup B tanpa kekalahan, lalu mengatasi Chile 1-0 di perempat final sebelum memetik kemenangan 1-0 atas Peru di partai semifinal.

Brasil jadi tim terproduktif di Copa America 2021 dengan melesakkan 12 gol per 6 laga sejak fase grup hingga semi final. Dengan rerata 2 gol per laga, distribusi penyumbang



gol Selecao juga merata.

Neymar dan Lucas Paqueta masing-masing membikin 2 gol dan jadi top skor di tim Brasil, sementara 8 gol lainnya disumbangkan oleh 8 pemain berbeda.

Modal lain milik Brasil jelang final adalah pertahanan yang kokoh. Sejauh ini Brasil telah mencatatkan 4 clean sheet dan baru kebobolan 2 gol. Wajar jika Selecao bertekad mempertahankan status juara bertahan.

Brasil telah menjadi kam-

piun saat menjadi tuan rumah di Copa America 2019 lalu. Selain itu, Neymar dan kawan-kawan tentu ingin menambah gelar juara Copa America yang kini baru 9 kali diraih.

Brasil tentu akan tetap mengandalkan Neymar sebagai momok yang menakutkan pertahanan lawan bersama Richarlison. Sayang, Gabriel Jesus absen di partai ini akibat hukuman.

Tapi Brasil masih punya Eder Militao, Marquinhos, Renan Lodi, Casemiro, Fred, Lucas Paqueta, yang sewaktu-waktu bisa membuat gol. Pemain Brasil memiliki kelincikan yang luar biasa.

Tite mengatakan, timnya optimisme bisa mempertahankan juara. "Laga final tentu begitu sulit, apalagi menghadapi Argentina. Di sana bukan hanya Lionel Messi, tetapi seluruh pemain Argentina sangat berbahaya. Tapi saya yakin, kami bisa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan kami," ujarnya.

Optimisme yang sama disampaikan oleh Neymar. Bahkan laga ini sudah dia nantikan semenjak timnya menang di semifinal. "Sangat senang bisa bertemu dengan Argen-

tina di final. Ada Leo di sana. Saya antusias untuk melawan Argentina dan saya yakin bisa memenangkannya," ujarnya.

Sementara itu, Argentina lolos ke final juga dengan perjuangan lumayan berat. Apalagi di semifinal mereka dengan susah payah mengalahkan Kolombia dengan adu penalti. Tim Tango punya 2 pemain yang menguasai daftar pencetak gol terbanyak sementara, yakni Messi (4 gol) dan Lautaro Martinez (3 gol).

Selain mengandalkan Messi dan Lautaro Martinez, Argentina juga memiliki Angel Di Maria, Sergio Agüero didukung oleh Rodrigo De Paul, Leandro Paredes, Exequiel Palacios, Nicolas Otamendi.

Pelatih Lionel Scaloni mengatakan, laga nanti pasti berat, karena kedua tim memiliki kekuatan yang berimbang. "Penting bagi kami untuk bertarung dengan determinasi yang tinggi. Semua sudah tahu, bagaimana hebatnya para pemain Brasil. Tapi kami akan tampil dengan semangat yang tinggi. Para pemain sangat termotivasi untuk melakoni

laga final," kata Scaloni.

Aksi Messi tentu saja sangat ditunggu. Bisa jadi, ini merupakan Copa America yang terakhir baginya sehubungan dengan semakin bertambahnya usia. Ia pasti berjuang sekuat tenaga untuk memberikan trofi bagi negaranya.

La Pulga sendiri tampil garang di sepanjang gelaran Copa America 2021 ini. Dari 6 laga yang dilakoni, ia berhasil menyabet gelar man of the match 4 kali. Selain rajin mencetak gol dan memberikan assist, Messi juga mahir dalam menciptakan peluang.

"Kami berhadapan dengan Brasil, di sana ada Ney. Tentu menjadi tugas berat yang harus kami lakoni. Kami sangat bergairah, senang, dan secara pribadi ingin bermain satu kali lagi. Yang paling saya inginkan adalah meraih gelar bersama tim nasional," kata Messi, dikutip dari situs web Mundo Albiceleste.

Seperti apa jalannya laga nanti? Apakah Messi bisa menang atau Brasil menggagalkan impian terbesarnya itu? Patut disaksikan. ●vit

## Akhir Pahit untuk Denmark

**LONDON (IM)** - Denmark kandas dari Inggris di semifinal Euro 2020. Pelatih Tim Dinamit, Kasper Hjulmand, sangat kecewa karena kalah lewat penalti kontroversi di babak perpanjangan usai bermain imbang 1-1 di waktu normal.

Inggris mendapat hadiah penalti di menit ke-104 setelah Raheem Sterling jatuh di kotak penalti. VAR sempat meninjau keputusan wasit asal Belanda, Danny Makkelie. Dari tayangan ulang, Joakim Maehle tidak terlihat jelas melakukan kontak dengan Sterling. Di sisi lain ada Mathias Jensen yang juga menempel pemain milik Manchester City tersebut.

Harry Kane kemudian maju sebagai eksekutor. Bola tembakkannya berhasil ditepis Kasper Schmeichel, namun Kane dengan cepat menyambar bola rebound untuk memenangkan Inggris 2-1.

"Sulit untuk berkomentar sekarang. Mungkin saja lebih baik berbicara

dalam beberapa hari ke depan. Kami hampir mencapai final, tapi permainan ditentukan seperti ini. Dari apa yang saya baca dari pemberitaan, itu seharusnya bukan penalti. Kami kecewa. Pemain sudah sangat berjuang. Terlalu pahit untuk berakhir seperti ini," kata Hjulmand selepas laga, yang dikutip dari Globo.

Penyerang Martin Braithwaite kecewa ledakan Timnas Denmark di ajang ini harus terhenti. Tidak ada perebutan tempat ketiga, sehingga Denmark langsung pulang. "Tak diragukan lagi, kami harus menerima hasil ini. Ten-

tu, hasil ini merupakan kebanggaan tersendiri. Namun, kami begitu kecewa, karena merasa bisa bermain lebih baik," kata Braithwaite di laman resmi UEFA.

Meski gagal melangkah ke final, raihannya Denmark di Piala Eropa 2020 sudah bagus. Bagaimana tidak, mereka menelan dua kekalahan pada fase grup dan nyaris tidak lolos.

Secara mengejutkan, Denmark menjadi runner-up Grup B berbekal satu kemenangan saja. Mereka kemudian mengalahkan Wales dengan skor 4-0 di babak 16 Besar. Mereka menaklukkan Republik Ceko 2-1 di perempatfinal.

●vit



## Masih Ada Satu Rintangan, Inggris!

**LONDON (IM)** - Inggris akan berjumpa Italia dalam laga final Piala Eropa 2020, usai sukses menyingkirkan Denmark lewat pertarungan alot, dalam laga semifinal yang berlangsung di Wembley, Kamis (8/7) dinihari WIB.

Tertinggal lebih dulu usai dibobol Mikkel Damsgaard, Inggris menyamakan kedudukan berkat gol bunuh diri Simon Kjær. Di babak tambahan, eksekusi penalti sang kapten Harry Kane sempat ditepis kiper Kasper Schmeichel tapi bola rebound bisa disambarnya ke dalam gawang.

Inggris mengakhiri penantian untuk kembali tampil di final turnamen besar selama 55 tahun. Terakhir kali, Inggris masuk final turnamen besar adalah saat menamengi Piala Dunia 1966.

Pelatih Inggris, Gareth Southgate, menilai tim asuhannya layak bangga dengan capaian ini. Meski demikian, ia menegaskan bahwa Inggris masih dinanti satu laga untuk menjadi juara. Ia ingin tim asuhannya tetap fokus untuk mempersiapkan diri menyongsong laga final nanti.

"Kami harus menikmati fakta bahwa kami berada di final

tetapi ada satu lagi rintangan besar yang harus ditaklukkan. Italia adalah tim yang sangat bagus dalam beberapa tahun terakhir. Mereka dalam performa luar biasa dan memiliki pertahanan yang bagus," ujar Southgate dikutip dari situs UEFA.

Harry Kane percaya hasil ini kurang lebih membuktikan bahwa timnya tak mudah rontok secara psikologis. Sekali lagi Inggris menjawab kritik yang sempat mengalir di awal turnamen, bahwa mereka tidak cukup tangguh.

"Kami sudah mengatakannya selama ini, kita bisa membahas ini sebanyak mungkin, tapi yang terpenting adalah kinerja di lapangan. Ini pertama kalinya kami tertinggal, kami tetap tenang, tidak ada kepanikan," kata penyerang Tottenham Hotspur tersebut.

Kiper Jordan Pickford akhirnya kebobolan juga di ajang ini. Ia tak kebobolan selama 696 menit dan pertandingan tak perlu 25 menit dari gawangnya untuk melewati catatan Gordon Banks (Mei-Juli 1966). ●vit



**LASEGAR®**  
MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA  
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES  
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

**GRC board**  
Ahlinya Papan Semen  
Alternatif pengganti Triplek

SUPERPANEL, FiberFLAT, SUPERPLANK

PT. CIPTAPANAN DINAMIKA  
GRC Board Lantai 2 Jl. S. Permai Kav. 64 Jakarta 11110. Telp: (62-21) 53 666 800 (Hunting) Fax: (62-21) 53 666 700 E-mail: cpi@ciptapanan.com